

Available online @www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT PANDEMI COVID-19 DI KOMPLEK KUTA BARO REGENCY GAMPONG GUE ACEH BESAR

Yadi Putra¹, Yusrika, Indriani Safriani,

¹⁾Keperawatan, Universitas Abulyatama, Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi : yadi_putra@abulyatama.ac.id

Diterima 24 Oktober 2019; Disetujui 6 November 2019; Dipublikasi 15 Desember 2019

ABSTRAK : Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia melalui percikan batuk/ bersin (*doplet*), tidak melalui udara. Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk kurangnya *personal hygiene* juga bisa dapat tertular COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan masyarakat tentang *personal hygiene* saat pandemi covid-19 di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* berdasarkan rumus slovin dengan jumlah 60 responden. Alat untuk pengumpulan data dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat dengan 12 pertanyaan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 – 11 juli. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagai berikut pengetahuan masyarakat tentang definisi *personal hygiene* berada pada kategori kurang sebanyak 43 orang (72%), pengetahuan masyarakat tentang macam- macam *personal hygiene* berada pada kategori baik sebanyak 38 orang (63%), pengetahuan masyarakat tentang tujuan *personal hygiene* berada pada kategori baik sebanyak 38 orang (63%), pengetahuan masyarakat tentang dampak *personal hygiene* berada pada kategori baik 39 orang (65%). Dalam penelitian ini, diharapkan semua pihak yang terkait, Institusi Pendidikan Keperawatan agar menjadikan sebagai bahan kajian dan referensi tambahan dalam membimbing mahasiswa mengenai pengetahuan masyarakat tentang *personal hygiene*, bagi peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut, dan kepada pihak kepala kompleks agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *personal hygiene* saat pandemic covid-19 agar masyarakat tetap dalam keadaan sehat serta terhindar dari paparan covid-19.

Kata kunci : pengetahuan, *personal hygiene*, pandemi covid-19

ABSTRACT : Based on scientific evidence, COVID-19 can be transmitted from humans through coughing/sneezing (*doplet*) droplets, not through the air. People who are most at risk of contracting this disease are people who are in close contact with COVID-19 patients, including lack of personal hygiene, can also be infected with COVID-19. This study aims to describe public knowledge about personal hygiene during the covid-19 pandemic in the Kuta Baro Regency Complex, Gampong Gue Aceh Besar. This research is descriptive with a cross sectional method. Sampling was done by purposive sampling based on the Slovin formula with a total of 60 respondents. Tool for data collection in the form of a questionnaire distributed to the public with 12 questions. This research was conducted on 8 – 11 July. Based on the results of the study, it was obtained as follows that public knowledge about the definition of personal hygiene was in the poor category as many as 43 people (72%), public knowledge about various personal hygiene was in the good category as many as 38 people (63%), public knowledge about personal hygiene goals is in the good category as many as 38 people (63%), public knowledge about the impact of personal hygiene is in the good category 39 people (65%). In this study, it is hoped that all related parties, Nursing Education Institutions, to use as study material and additional references in guiding students regarding public knowledge about personal hygiene, for future researchers to use as a basis for further research, and to the head of the complex so that can increase public knowledge about personal hygiene during the covid-19 pandemic so that people stay in good health and avoid exposure to covid-19.

Keywords: knowledge, personal hygiene, covid-19 covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019. Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di Cina, bahkan menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Pada 11 Februari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai Virus Corona Disease (Covid-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV, dan dinyatakan sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020.¹

Penyakit Corona virus 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2) ini setelah pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi corona virus 2019-2020 dan sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ.²

Mungkasa dalam penelitiannya menyampaikan pula virus corona atau sering disebut sebagai Covid-19 merupakan virus yang selama 4 bulan terakhir kemunculannya menggemparkan dunia, penyebaran virus asal wuhan cina ini pada akhirnya memaksa pemerintah merubah beberapa sistem/kebijakan yang sebelumnya ada. Terdapat dua aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berubah secara ekstrim selama pandemik virus Covid-19 ini. Pertama merupakan aspek kebersihan dan kedua merupakan aspek pendidikan. Dalam kurun waktu 4 bulan terakhir kemunculannya saja sudah tidak terhitung kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tentang kesehatan dan pendidikan. Dikeluarkannya kebijakan-kebijakan ini adalah untuk meminimalisir kekacauan yang terjadi di masyarakat. Salah satu diantara kebijakan-kebijakan tersebut ialah penerapan *personal hygiene* yang diantaranya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.³

Personal hygiene merupakan kebersihan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri baik secara fisik maupun mental. Kebersihan diri juga merupakan langkah awal dalam menjaga kesehatan diri sendiri karena tubuh yang bersih tidak beresiko terjadinya penularan penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk.⁴

Kebutuhan *personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar pada manusia yang senantiasa harus terpenuhi. *Personal hygiene* merupakan kebutuhan utama dalam memelihara kesehatan seseorang. Kebutuhan *personal hygiene* tidak hanya dibutuhkan untuk orang yang sehat, tetapi juga untuk orang yang sakit. Dalam dunia keperawatan *personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus senantiasa terpenuhi. *Personal hygiene* termasuk kedalam tindakan pencegahan primer yang spesifik, *personal hygiene* menjadi penting karena merawat diri yang baik akan meminimalkan pintu masuk mikro organisme yang ada dimana mana dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit.⁵

Personal hygiene yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut, dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tertentu, seperti halnya kulit. *Personal hygiene* merupakan salah satu permasalahan yang banyak mendapat perhatian dari berbagai pihak. Terutama dalam masa pandemi seperti sekarang ini, *personal hygiene* haruslah menjadi prioritas bagi setiap orang demi mencegah diri dari penularan penyakit berbahaya. Namun sayangnya masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.⁶

Kebersihan merupakan keadaan dimana seseorang bebas dari kotoran, di antaranya debu, sampah dan bau. Kebersihan termasuk salah satu tanda dari keadaan diri yang baik, manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Menjaga kebersihan diri salah satu perawatan diri yang dilakukan untuk menjaga kesehatan fisik dan rohani. Sehingga dapat kita lihat bahwa kebersihan diri ini tidak hanya dapat berimbas pada hal-hal fisik namun juga hal-hal yang

bersifat mental. Dalam masa pandemi saat izin kesehatan mental juga perlu untuk dijaga agar kita dapat melewati masa pandemi dengan baik. Hakekat kebersihan diri ini masih belum terlalu dipahami masyarakat secara utuh banyak yang beranggapan bahwa kebersihan diri hanya dapat diwujudkan dengan mandi dan cuci tangan. Padahal hakekat kebersihan diri tidak hanya diwujudkan dalam aktivitas-aktivitas tersebut.⁷

Guna melawan adanya peningkatan kasus Covid-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19. Upaya preventif terbaik yang dilakukan dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker, menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk, mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alcohol, menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi, menjaga jarak dari orang-orang dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci.⁸

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus Covid-19. Pemahaman masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut. Dengan memiliki pemahaman yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya.⁹

Pada penelitian ini, pengetahuan para tokoh masyarakat mengenai Covid-19 membentuk sikap mereka pada virus dan upaya pencegahannya. Pemahaman dan sikap itu mendorong mereka untuk melakukan tindakan. Tindakan mereka yaitu menyebarkan informasi mengenai cara pencegahan pada warga masyarakat, menghimbau warga masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan, serta menginisiasi upaya membantu warga

masyarakat yang terdampak ekonomi dan sosialnya oleh pandemi. Sikap dan tindakan para tokoh masyarakat, sekaligus menggambarkan peran aktif mereka di dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi di wilayah mereka.¹⁰

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia/*Public Health Emergency of International Concern* (KK MMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara.¹¹

Berdasarkan laporan WHO, pada tanggal 30 Agustus 2020, terdapat 24.854.140 kasus konfirmasi Covid-19 di seluruh dunia dengan 838.924 kematian (CFR 3,4%). Wilayah Amerika memiliki kasus terkonfirmasi terbanyak, yaitu 13.138.912 kasus. Selanjutnya wilayah Eropa dengan 4.205.708 kasus.¹²

Sementara itu di wilayah Asia terdapat 10 urutan besar kasus corona di Asia: India dengan total 10.558.710 kasus, Turki dengan 2.380.665 kasus, Iran dengan 1.324.395 kasus, Indonesia dengan 907.929 kasus, Irak dengan 607.587 kasus, Israel mencapai 543.499 kasus, Bangladesh ada 527.632 kasus, Pakistan sebanyak 519.291 kasus, Filipina mencapai 500.577 kasus, Saudi Arabia sebanyak 364.753 kasus, di antara negara-negara Asia, Indonesia menempati urutan ke-4 penyumbang kasus corona terbanyak. Sementara di Asia Tenggara, Indonesia bahkan menjadi nomer satu dengan catatan kasus corona terbanyak.¹³

Kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia masih terus bertambah. Situasi terkini perkembangan coronavirus disease (Covid-19) berdasarkan laporan Kemenkes RI pada tanggal 11 Februari 2021 di Indonesia sebanyak 76.911 pasien suspek yang masih dipantau, konfirmasi yang positif sebanyak 1.191.990, sedangkan yang negatif 5.399.590 dan jumlah kasus yang diperiksa spesimen sebanyak 6.591.580 dengan jumlah kematian sebanyak 32.381 (CFR: 2,7%).¹⁴

Sedangkan pada provinsi khusus Aceh, berdasarkan laporan terkini Kemenkes RI pada tanggal 11 Februari 2021 terdapat jumlah kasus sebanyak 9390 dengan jumlah kasus yang sembuh sebanyak 7759 dan jumlah kasus yang meninggal sebanyak 380 orang.¹⁴

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia melalui percikan

batuk/ bersin (*doplet*), tidak melalui udara. Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk kurangnya *personal hygiene* juga bisa dapat tertular Covid-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebab penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin.⁸

Oleh karena itu berdasarkan pernyataan di atas kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya merawat diri dan kebersihan lingkungan saat pandemi cukup tinggi, terutama masyarakat di komplek Kota Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar, dimana pada komplek Kota Baro dari hasil wawancara dengan 5 masyarakat didapatkan 4 orang masih belum menerapkan cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih sebelum atau sesudah melakukan aktivitas, 3 orang belum memakai masker, 5 orang belum menerapkan etika batuk dan bersin dengan benar. Karena belum mengetahui bagaimana tata cara dan kapan waktu melakukan cuci tangan dengan benar serta kurangnya kesadaran dalam menerapkan etika batuk dan bersin. Maka penulis tertarik untuk menuangkan hal tersebut dalam karya ilmiah sehingga bisa lebih membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya *personal hygiene* dengan studi kasus mengenai **“Gambaran pengetahuan masyarakat tentang personal hygiene saat pandemi COVID-19 di komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue, Aceh Besar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya *personal hygiene* pada saat pandemi di komplek Kota Baro Regency Gampong Gue, Aceh Besar.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar berusia ≥ 15 tahun yang berjumlah 30 KK sebanyak 150 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jadi total sampel dalam penelitian ini setelah dibulatkan berjumlah 60 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dari tanggal 8-11 Juli 2021 pada masyarakat yang berusia ≥ 15 tahun di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang *Personal Hygiene* saat pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. **Pengetahuan Masyarakat Tentang *Personal Hygiene***
 - a. Pengetahuan Masyarakat Tentang Definisi *Personal Hygiene* Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel pengetahuan masyarakat tentang definisi *personal hygiene* saat pandemi covid-19 di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar di peroleh nilai $\sum = 124$ dengan nilai rata-rata 2,06. Selanjutnya masing-masing responden di kategorikan baik apabila $x \geq 2,06$ dan kategori kurang baik apabila $x < 2,06$. Hasil pengkategorian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.a
Distribusi Frekuensi Responden Ditinjau Dari Pengetahuan Masyarakat Tentang Definisi *Personal Hygiene* Saat Pandemi Covid-19

No	Pengetahuan Masyarakat Tentang Definisi <i>Personal Hygiene</i> Saat Pandemi Covid-19	f	%
1.	Baik	17	28
2.	Kurang baik	43	72
Jumlah		60	100%

Sumber data : Data Primer (diolah Juli 2019)

Tabel 1.a menunjukkan bahwa mayoritas responden masyarakat di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar memiliki pengetahuan tentang definisi *Personal Hygiene* saat pandemi Covid-19 dalam kategori kurang baik sebanyak 43 responden (72%).

b. Pengetahuan Masyarakat Tentang Macam-macam *Personal Hygiene* Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel pengetahuan masyarakat tentang macam-macam *personal hygiene* saat pandemi Covid-19 di Komplek kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar di peroleh nilai $\sum = 102$ dengan nilai rata-rata 1,7. Selanjutnya masing-masing responden di kategorikan baik apabila $x \geq 1,7$ dan kategori kurang baik apabila $x < 1,7$. Hasil pengkategorian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.b
Distribusi Frekuensi Responden Ditinjau Dari Pengetahuan Masyarakat Tentang Macam- Macam Personal Hygiene Saat Pandemi Covid-19

No	Pengetahuan Masyarakat Tentang Macam- Macam <i>Personal Hygiene</i> Saat Pandemi Covid-19	f	%
1.	Baik	38	63
2.	Kurang baik	22	37
Jumlah		60	100%

Sumber data : Data Primer (diolah Juli 2019)

Tabel 1.b menunjukkan bahwa mayoritas responden masyarakat di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar memiliki pengetahuan tentang macam-macam *Personal Hygiene* saat pandemi Covid-19 dalam kategori baik sebanyak 38 responden (63%).

c. Pengetahuan Masyarakat Tentang Tujuan *Personal Hygiene* Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel pengetahuan masyarakat tentang tujuan *personal hygiene* saat pandemi Covid-19 di Komplek kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar di peroleh nilai $\sum = 110$ dengan nilai rata-rata 1,83. Selanjutnya masing-masing responden di kategorikan baik apabila $x \geq 1,83$

dan kategori kurang baik apabila $x < 1,83$. Hasil pengkategorian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.c
Distribusi Frekuensi Responden Ditinjau Dari Pengetahuan Masyarakat Tentang Tujuan Personal Hygiene Saat Pandemi Covid-19

No	Pengetahuan Masyarakat Tentang Tujuan <i>Personal Hygiene</i> Saat Pandemi Covid-19	f	%
1.	Baik	38	63
2.	Kurang	22	37
Jumlah		60	100%

Sumber data : Data Primer (diolah Juli 2019)

Tabel 1.c menunjukkan bahwa mayoritas responden masyarakat di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar memiliki pengetahuan tentang tujuan *Personal Hygiene* saat pandemi Covid-19 dalam kategori baik sebanyak 38 responden (63%).

d. Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak *Personal Hygiene* Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel pengetahuan masyarakat tentang dampak *personal hygiene* saat pandemi Covid-19 di Komplek kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar di peroleh nilai $\sum = 104$ dengan nilai rata-rata 1,73. Selanjutnya masing-masing responden di kategorikan baik apabila $x \geq 1,73$ dan kategori kurang baik apabila $x < 1,73$. Hasil pengkategorian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.d
Distribusi Frekuensi Responden Ditinjau Dari Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Personal Hygiene Saat Pandemi Covid 19 Di

No	Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak <i>Personal Hygiene</i> Saat Pandemi Covid-19	f	%
1.	Baik	39	65
2.	Kurang	21	35
Jumlah		60	100%

Sumber data : Data Primer (diolah Juli 2019)

Tabel 1.d menunjukkan bahwa mayoritas responden masyarakat di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar memiliki pengetahuan tentang dampak *Personal Hygiene* saat pandemi Covid-19 dalam kategori baik sebanyak 39 responden (65%).

Pembahasan

1.a Pengetahuan Masyarakat Tentang Definisi *Personal Hygiene* Saat Pandemi Covid-19 Di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan masyarakat di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar tentang definisi *personal hygiene* saat pandemi Covid-19 yaitu dalam kategori kurang baik sebanyak 43 responden (72%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Intan Silviana yang diteliti pada 80 responden di Rw 04 Bantaran Sungai Ciliwung Kelurahan Manggarai, Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* saat pandemi pada kategori kurang 56,3%. Distribusi menunjukkan masyarakat kurangnya informasi tentang pentingnya *personal hygiene* saat pandemic Covid-19. Pengetahuan masyarakat merupakan suatu sikap untuk mendorong mereka untuk menyebarkan informasi mengenai pentingnya *personal hygiene*.³⁸

Personal hygiene merupakan kebutuhan dasar manusia yang senantiasa harus terpenuhi. *Personal hygiene* merupakan kebutuhan utama dalam memelihara kesehatan seseorang. Kebutuhan *personal hygiene* tidak hanya dibutuhkan untuk orang sehat, tetapi juga untuk orang yang sakit. *Personal hygiene* menjadi penting karena merawat diri yang baik akan meminimalkan pintu masuk mikroorganisme yang ada dimana-mana dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit.⁵

Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar belum sepenuhnya mengetahui pentingnya *personal hygiene* saat pandemi ini. Dengan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya *personal hygiene* terutama dalam masa pandemi seperti sekarang, akan mudah masuknya virus/mikroorganisme ke

dalam tubuh seseorang. *Personal hygiene* haruslah menjadi prioritas bagi setiap orang demi mencegah diri dari penularan penyakit berbahaya.

1.b Pengetahuan Masyarakat Tentang Macam – Macam *Personal Hygiene* Saat Pandemi Covid-19 Di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan masyarakat di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar tentang macam-macam *personal hygiene* saat pandemi Covid-19 yaitu dalam kategori baik sebanyak 38 responden (63%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Intan Silviana yang diteliti pada 80 responden di Rw 04 Bantaran Sungai Ciliwung Kelurahan Manggarai, Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* saat pandemi pada kategori baik 63,8%. Distribusi menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui bahwa pemeliharaan *personal hygiene* berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikinya.³⁸

Seseorang yang dikatakan memiliki *personal hygiene* baik antara lain meliputi memelihara kebersihan diri, rumah dan lingkungan, mengonsumsi makanan yang sehat dan bebas dari bibit penyakit, menerapkan pola hidup teratur, meningkatkan imunitas tubuh dan kesehatan jasmani, menghindari diri dari kontak sumber penyakit, melakukan pemeriksaan kesehatan, dan melengkapi rumah dengan fasilitas yang menjamin hidup sehat seperti sumber yang baik.²³

Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar sebagian sudah mengetahui pentingnya *personal hygiene* untuk kesehatan dan kebersihan diri supaya bebas dari kotoran diantaranya debu, sampah dan bau. Namun masih juga sebagian masyarakat kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

1.c Pengetahuan Masyarakat Tentang Tujuan *Personal Hygiene* Saat Pandemi Covid-19 Di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan masyarakat di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar tentang tujuan *personal hygiene* saat pandemi Covid-19 yaitu dalam kategori kurang baik sebanyak 38 responden (63%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Catur Wahyuni tahun 2009 yang diteliti dengan 74 responden di Desa Batumarta II Puskesmas Batumarta II Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan tentang tujuan *personal hygiene* dengan kategori baik berjumlah 58 responden (74%). Distribusi menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui bahwa mayoritas responden sudah mengetahui tujuan dari *personal hygiene* yang bertujuan untuk menghilangkan minyak yang menumpuk, keringat, sel-sel kulit mati dan bakteri, menstimulasi sirkulasi peredaran darah.³⁹

Tujuan *personal hygiene* adalah untuk memelihara kebersihan diri, menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit yang menular pada saat pandemi dan diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar sebagian sudah mengetahui pentingnya tujuan *personal hygiene*, dimana mereka sudah mengetahui bahwa tujuan *personal hygiene* sangat penting, artinya kurang *personal hygiene* (kebersihan diri) dapat terjadi penyakit kulit, ini disebabkan karena kurangnya *personal hygiene* seperti gatal-gatal yang disebabkan oleh air yang digunakan kurang bersih.

1.d Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak *Personal Hygiene* Saat Pandemi Covid-19 Di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan masyarakat di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar tentang dampak *personal hygiene* saat pandemi Covid-

19 yaitu dalam kategori kurang baik sebanyak 39 responden (65%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Catur Wahyuni tahun 2009 yang diteliti dengan 74 responden di Desa Batumarta II Puskesmas Batumarta II Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan tentang tujuan *personal hygiene* dengan kategori baik berjumlah 53 responden (70,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah *personal hygiene* memberikan dampak yang sering timbul pada gangguan fisik dan gangguan psikologis.³⁹

Dampak tidak menjaga kebersihan sanitasi lingkungan tidak hanya berdampak pada fisik tetapi juga berdampak pada psikososial seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, dan berdampak pada kelestarian lingkungan yang tidak baik serta menyebabkan berbagai sumber terjadinya penyakit.¹⁷

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang dampak *personal hygiene* di Komplek Kuta Baro Regency Gampong Gue Aceh Besar mayoritas sudah baik yang dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang banyak mengerti bahwa kebersihan diri meliputi kebersihan seluruh tubuh, misalnya mulut, badan, gigi, telinga, alat kelamin, rambut, kuku, kepala dan kulit

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriani, N.I. *Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis*. (2020). *Jurnal Medika Malahayati*, 4(3), 194-201.
2. Supriatna, E. *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*. (2020). *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(6), 555-564.
3. Mungkasa, O. *Bekerja Dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19*. (2020). *Jurnal Perencanaan Pembangunan*
4. Haswita & Reni. *Kebutuhan Dasar Manusia*. (2017). Jakarta: Tim

5. Notoatmojo, S. *Metode penelitian Kesehatan*. (2015). Jakarta: Rineka Cipta
6. Zakiudin, A. *Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri Di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes*. (2020). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*
7. Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. *Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review*. (2020). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8).
8. Purnamasari, Ika., Anisa E.R. *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonoboso Tentang COVID -19*. (2020). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 33-42.
9. Yanti, N.I., Nugraha, I.M., Gede A.W., Ni Putu, D.A., Ni Putu A.D. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19*. (2020). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485-490.
10. Rosidin,Udin., Laili Rahayuwati., Erna Herawati. *Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut*. (2020). *Indonesian Journal of Anthropology*, 5 (1), 42-50.
11. World Organization Health. *Coronavirus*. (2019). Retrieved From World Organization:
<http://www.who.int/health-topics/coronavirus>
12. World Health Organization. *World Health Organization Coronavirus Disease 2019 Global Situation 2020*. (2020). Retrieved Januari 30, 2021, from <https://covid19.who.int/>
13. Nurdiana, T. *Indonesia catat kasus corona tertinggi di Asia Tenggara, nomer 4 di Asia, no 19 dunia*. (2021). Diakses tanggal 17 februari 2021. Dari : <https://kesehatan.kontan.co.id>.
14. Kemenkes RI. *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)*. (2021). Diakses tanggal 17 Februari 2021 dari : <https://covid19.kemkes.go.id>.
15. Livana PH., Yulianto E., Hermanto. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat*. (2018). *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(1), 1-6.
16. Mandiri Inhealth. *Personal Hygiene Kunci Awal Hidup Sehat*. (2020). Diakses tanggal 23 Februari 2021, dari : [fa mi juli-september-2020_2_revisi-5f52492bc6def.pdf](fa_mi_juli-september-2020_2_revisi-5f52492bc6def.pdf)
17. Intan S. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Di Rw 04 Kleurahan Manggarai, Jakarta*. Jakarta : Universitas Esa Unggul; 2013
18. Carut W. *Gambaran Pengetahuan Personal hygiene Bagi Siswa/I Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Di Desa Batumarta II Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Palembang: Politeknik Kesehatan Depkes Jurusan Keperawatan Baturaja; 2009